

PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI

SEDERHANA DALAM MENGELOLA KEUANGAN DI PASAR

BLIMBINGGEDE NGRAHO

SKRIPSI



Oleh:

Suci Fatmawati

NIM: 21020072

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA

BOJONEGORO

TAHUN 2025

**PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI
SEDARHANA DALAM MENGELOLA KEUANGAN DI PASAR
BLIMBUNGGEDE NGRAHO**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu
syarat guna mencapai gelar Sarjana
Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Oleh :

Suci Fatmawati

NIM. 21020072

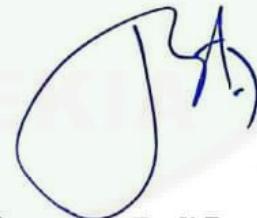
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



Dina Alafi Hidayatin, SE.,MA
NUPTK.3547751652130102

Dosen Pembimbing II,



Hermawan Budi Prasetyo,SE.,MSA,AK
NUPTK.9345762663130203

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh:

Nama Mahasiswa : Suci Fatmawati

NIM : 21020072

Disetujui dan diterima pada:

Hari, tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025

Tempat : Ruang G

Dewan Penguji Skripsi:

1. Ketua Penguji : Nurul Mazidah,SE,MSA.,AK

2. Sekretaris Penguji : Dra. Susilowati Rahayu, MM

3. Anggota Penguji : Hermawan Budi Prasetyo,SE,MSA.,AK (.....)



Disahkan Oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua



Nurul Mazidah, SE, MSA, AK.

NUPTK. 7837753654232242

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

Kupersembahkan untuk

Ayah dan Ibuku tercinta, Suwaji dan Nyari Iswati,
Kakakku Faridatul Chusna dan Anis Maghfiroh,
Adikku tersayang, Assyifa Rahmanida,
Nenekku tercinta, Karijah,
dan untuk Alm Ayah Mujiono yang selalu hidup dalam doaku.

Sahabat-sahabatku, Lala, Nisa, Aneng, Nila dan Ifa
Alamamaterku

ABSTRAK

Fatmawati, Suci. 2025. *Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Akuntansi Sederhana Dalam Mengelola Keuangan di Pasar Blimbingsede Ngraho.* Skripsi. Akuntansi. STIE Cendekia. Dina Alafi Hidayatin, SE., MA selaku dosen pembimbing satu, Hermawan Budi Presetyo, SE., MSA., Ak. Selaku dosen pembimbing dua.

Kata Kunci: UMKM, akuntansi sederhana, pencatatan keuangan, persepsi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasar Blimbingsede, Ngraho, terhadap penerapan akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif terhadap 20 pelaku UMKM dengan teknik snowball sampling, serta diperkuat dengan studi pustaka. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, sebagian besar pelaku UMKM belum memahami secara jelas konsep akuntansi sederhana, meskipun menyadari pentingnya pencatatan keuangan. Kedua, praktik pencatatan keuangan masih sangat sederhana, terbatas pada catatan manual atau mengandalkan ingatan, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, tingkat pendidikan yang rendah, serta keterbatasan waktu dan tenaga. Ketiga, kendala utama yang dihadapi adalah minimnya literasi akuntansi, keterbatasan waktu karena fokus pada operasional usaha, serta anggapan bahwa akuntansi hanya dibutuhkan oleh usaha besar. Keempat, pelaku UMKM menekankan pentingnya tata kelola akuntansi yang praktis dan kontekstual, yaitu pencatatan yang sederhana, mudah dipahami, relevan dengan kondisi usaha kecil, serta didukung pendampingan yang tidak membebani. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pencatatan keuangan, implementasinya masih rendah, sehingga diperlukan strategi edukatif dan pendampingan yang sesuai konteks agar akuntansi sederhana dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap	:	Suci Fatmawati
NIM	:	21020072
Tempat, Tanggal Lahir	:	Bojonegoro, 12 Januari 2002
Agama	:	Islam
Pendidikan Sebelumnya	:	MAs Ma'arif Sunan Drajat
Nama Orang Tua/Wali	:	Suwaji
Alamat Rumah	:	Ds. Sugihwaras RT.11 RW.05 Kec. Ngraho Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi	:	Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Akuntansi Sederhana Dalam Mengelola Keuangan di Pasar Blimbinggede Ngraho

Bojonegoro, 3 Agustus 2025

Penulis

Suci Fatmawati

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Fatmawati

NIM : 21020072

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Akuntansi Sederhana Dalam Mengelola Keuangan di Pasar Blimbinggede Ngraho”, adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau Kembali.

Bojonegoro, 3 Agustus 2025

Yang Menyatakan:

Suci Fatmawati

NIM. 21020072

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Akuntansi Sederhana dalam Mengelola Keuangan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak/Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE., MA. dan Hermawan Budi Prasetyo, SE., MSA., Ak., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak/Ibu dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.
3. Orang tuaku tercinta, Ibu Nyari Iswati dan Ayah Suwaji dan terkhusus alm Bpk Mujiono, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti.
4. Untuk Kakakku Faridatul Khusna dan Anis Maghfiroh serta adikku Assyifa Rahmanida dan Nenekku tersayang, Karijah Semoga Allah membala segala cinta dan ketulusanmu dengan kebaikan yang tiada batas.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Akuntansi atas semangat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Almamater tercinta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Bojonegoro, 13 Juni 2025

Penulis

Suci Fatmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEJUTUAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
BIODATA SINGKAT PENULIS	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	7
B. Pengertian Akuntansi Sederhana	11
C. Pengertian Persepsi	18
D. Penelitian Terdahulu	21
E. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Metode Dan Alasan Penggunaan Metode Tersebut	25
B. Tempat Penelitian	26
C. Instrumen Penelitian	27
D. Sampel Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
1. Reduksi Data	30

2. Penyajian Data.....	31
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Singkat Obyek PenelitianAtau Situasi Sosial	33
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Proses Pengumpulan Data	35
2. Temuan Penelitian	38
3. Analisis Data.....	43
C. Pembahasan.....	59
1. Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Akuntansi.....	59
2. Praktik Pencatatan Keuangan: Ada Kesadaran, Minim Aksi Error! Bookmark not defined.	
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2 Data Responden.....	40
Tabel 3 Hasil Reduksi Data	42
Tabel 4 Hasil Triangulasi Teknik.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 24

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut data (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2024), UMKM menyumbang sekitar 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Bojonegoro, UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat, salah satunya di Pasar Blimbingsede Ngraho yang menjadi pusat aktivitas perdagangan dan usaha mikro.

Namun, salah satu kendala utama yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM di Pasar Blimbingsede Ngraho adalah rendahnya penerapan akuntansi sederhana dalam mengelola keuangan usaha mereka. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur (2023), sekitar 70% pelaku UMKM di wilayah Bojonegoro belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik. Padahal, pencatatan keuangan yang terstruktur sangat diperlukan agar pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas, menentukan strategi bisnis yang lebih tepat, serta meningkatkan akses terhadap pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan menjadi salah satu faktor utama rendahnya penerapan akuntansi sederhana di

kalangan pelaku UMKM. Menurut penelitian banyak pelaku usaha kecil yang menganggap bahwa akuntansi hanya relevan bagi usaha berskala besar dan sulit diterapkan dalam usaha kecil mereka. Selain itu, keterbatasan pendidikan dan minimnya sosialisasi mengenai manfaat akuntansi sederhana juga menjadi kendala utama.

Selain faktor pemahaman, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi alasan banyak pelaku UMKM yang enggan menerapkan pencatatan keuangan. Studi oleh (Listiyowati, Iin Indarti, Fitri Wijayanti, 2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM lebih fokus pada aktivitas operasional sehari-hari dan menganggap pencatatan keuangan sebagai beban tambahan. Padahal, tanpa pencatatan yang baik, mereka sering mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menghitung keuntungan, serta memenuhi kewajiban perpajakan.

Pemerintah dan lembaga pendukung UMKM sebenarnya telah berupaya meningkatkan literasi akuntansi bagi pelaku usaha kecil, misalnya melalui program edukasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Namun, efektivitas program-program ini masih perlu ditingkatkan agar lebih mudah diakses oleh seluruh pelaku usaha, terutama yang berada di daerah pedesaan seperti Ngraho.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pelaku UMKM di Pasar Blimbinggede Ngraho terhadap penerapan akuntansi sederhana dalam mengelola keuangan mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas

mengenai kendala yang dihadapi serta faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, diharapkan UMKM di Pasar Blimbingsede Ngraho dapat lebih berkembang dan memiliki daya saing yang lebih kuat.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai persepsi pelaku UMKM di Pasar Blimbingsede Ngraho terhadap penerapan akuntansi sederhana dalam mengelola keuangan mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep akuntansi sederhana, faktor-faktor yang memengaruhi penerapan pencatatan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak penerapan akuntansi sederhana terhadap keberlanjutan usaha UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan arus kas, perencanaan bisnis, dan akses terhadap pendanaan

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup berikut agar fokus dan mendalam:

1. Subjek Penelitian: Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beraktivitas di Pasar Blimbingsede, Ngraho, Kabupaten Bojonegoro.
2. Objek Penelitian: Persepsi pelaku UMKM terkait penerapan akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

3. Aspek yang Diteliti:

- a. Tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep, manfaat, dan prosedur akuntansi sederhana yang relevan untuk usaha mereka.
- b. Faktor internal (pendidikan, motivasi, pengalaman usaha) dan faktor eksternal (lingkungan usaha, dukungan pemerintah, akses pelatihan) yang memengaruhi penerapan akuntansi sederhana.
- c. Kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi sederhana, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pemahaman teknis.

4. Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan dalam periode semester genap Tahun Akademik 2024/2025.

5. Lokasi Penelitian: Terbatas pada lingkungan Pasar Blimbingsede sebagai pusat aktivitas perdagangan lokal yang representatif dalam konteks penelitian.

Dengan batasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang fokus, relevan, dan mendalam sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, serta memudahkan dalam proses analisis dan penyajian hasil penelitian.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi pelaku UMKM di Pasar Blimbingsede Ngraho terhadap penerapan akuntansi sederhana dalam mengelola keuangan usaha mereka?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam persepsi pelaku UMKM di Pasar Blimbingsede Ngraho terhadap penerapan akuntansi sederhana dalam mengelola keuangan usaha mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi tingkat penerapan pencatatan keuangan, termasuk sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep akuntansi sederhana, serta hambatan yang mereka hadapi dalam menerapkannya. Kendala tersebut bisa berasal dari minimnya literasi keuangan, keterbatasan waktu dan sumber daya, hingga anggapan bahwa pencatatan keuangan bukanlah prioritas utama dalam menjalankan usaha.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai penerapan akuntansi sederhana dalam UMKM, khususnya di lingkungan

pasar tradisional. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelaku UMKM: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan bagaimana cara menerapkan akuntansi sederhana secara efektif.
- b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendukung UMKM: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dalam menerapkan akuntansi sederhana.
- c. Bagi Akademisi: Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi akademisi yang tertarik untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan UMKM.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dapat meningkat, sehingga mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompetitif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan kerja. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan.

Menurut data Kementerian UMKM per Desember 2024, terdapat 65,5 juta unit usaha mikro kecil di Indonesia atau setara dengan 99,9% dari total usaha yang ada. Jumlah usaha besar sekitar 5550 unit usaha atau 0,01%. UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap PDB nasional, (Ananda Febriana Syafitri, 2025). Sementara itu, Bank Indonesia (Indonesia, 2023) menyatakan bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama jika didukung dengan sistem manajemen keuangan yang baik, termasuk penerapan akuntansi sederhana.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 (Rahmat et al., 2008), UMKM diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

a. Usaha Mikro

1. Memiliki aset maksimal Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki omzet tahunan maksimal Rp300 juta.
3. Dikelola secara perorangan atau keluarga dengan sistem yang sederhana.
4. Menggunakan modal sendiri atau bantuan dari keluarga.
5. Tidak memiliki sistem pembukuan yang terstruktur dan lebih mengandalkan pencatatan sederhana.
6. Biasanya beroperasi dalam sektor perdagangan kecil, kuliner, atau jasa rumahan.

b. Usaha Kecil

1. Memiliki aset lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki omzet tahunan lebih dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.
3. Memiliki struktur organisasi yang lebih jelas dibanding usaha mikro.
4. Sumber pendanaan dapat berasal dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
5. Memiliki pencatatan keuangan yang lebih baik, meskipun belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi formal.
6. Beroperasi dalam sektor manufaktur kecil, perdagangan skala menengah, restoran, atau jasa profesional.

3. Usaha Menengah

1. Memiliki aset lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki omzet tahunan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.
3. Memiliki sistem manajemen yang lebih terstruktur serta akses yang lebih luas ke permodalan dan pasar.
4. Memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih baik dan menerapkan standar akuntansi yang lebih formal.
5. Sering kali berbentuk perusahaan berbadan hukum, seperti CV atau PT.
6. Beroperasi dalam sektor industri, manufaktur, perdagangan grosir, atau bisnis berbasis teknologi.

Dalam praktiknya, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, salah satunya adalah kurangnya penerapan sistem akuntansi yang baik. Banyak pelaku UMKM masih mencampurkan penggunaan dan pencatatan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, padahal memisahkan keduanya merupakan bagian penting dari manajemen keuangan untuk menjaga kelangsungan bisnis(Dwiastanti et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan akuntansi sederhana sangat diperlukan untuk membantu pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan efisien(Kasmir, 2020).

Contoh usaha kecil dan menengah:

1. Usaha pertanian yang dikelola secara mandiri dan mempekerjakan tenaga kerja.
2. Pedagang di pasar grosir (agen) maupun pedagang pengumpul.
3. Industri rumah tangga seperti makanan dan minuman, mebel, kerajinan kayu dan rotan, pakaian jadi, serta produk kerajinan tangan lainnya.
4. Peternakan ayam, itik, serta usaha perikanan.
5. Koperasi dengan skala kecil hingga besar.
6. Berbagai jenis usaha lainnya yang memenuhi kriteria UMKM

(Gustika & Susena, 2022) menyatakan bahwa UMKM memiliki keunggulan dibandingkan usaha besar. Meskipun terkena dampak krisis ekonomi, UMKM cenderung lebih cepat pulih. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

1. Modal yang lebih kecil, sehingga lebih mudah untuk beralih ke usaha lain jika mengalami kendala.
2. Daya serap tenaga kerja yang tinggi, khususnya di sektor pertanian dan industri pengolahan, yang membantu mengatasi pengangguran akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).
3. Menjaga warisan budaya lokal, karena banyak usaha kecil yang berbasis pada kearifan lokal dan produk tradisional.

Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti:

1. Rendahnya tingkat pendidikan, di mana sekitar 94,2% pelaku UMKM hanya memiliki pendidikan maksimal SMP, dan hanya 5,8% yang berpendidikan di atasnya.
2. Kurangnya keterampilan dan keahlian, baik dalam hal profesionalisme, kemampuan teknis, maupun manajerial.
3. Kesulitan dalam menjangkau pasar, akibat keterbatasan dalam produksi dan kualitas produk yang masih perlu ditingkatkan.

Dengan memahami kelebihan dan kelemahan UMKM, upaya pemberdayaan dapat lebih terarah untuk mendukung pertumbuhan sektor ini

B. Pengertian Akuntansi Sederhana

Akuntansi sederhana adalah sistem pencatatan keuangan yang dirancang untuk dapat diaplikasikan oleh pelaku UMKM tanpa memerlukan pemahaman akuntansi yang kompleks (Rahayu & Prihadi, 2022). Sistem ini mencakup pencatatan transaksi pemasukan, pengeluaran, serta pembuatan laporan laba rugi yang sederhana tetapi efektif dalam memberikan gambaran kondisi keuangan usaha.

Penerapan akuntansi sederhana memiliki banyak manfaat bagi UMKM, di antaranya meningkatkan transparansi keuangan, mempermudah pemantauan kinerja usaha, dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga menjadi syarat utama bagi UMKM yang ingin mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan atau investor.

Menurut (Listiyowati, 2021), metode pencatatan berbasis kas lebih sesuai diterapkan oleh UMKM karena lebih mudah dan praktis. Dalam metode ini, setiap transaksi keuangan dicatat saat kas diterima atau dikeluarkan, sehingga mempermudah pemilik usaha dalam memahami kondisi keuangan mereka tanpa harus menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual yang lebih kompleks.

Namun, tantangan dalam penerapan akuntansi sederhana masih cukup besar, terutama di kalangan UMKM di daerah pedesaan. Minimnya pemahaman, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya sosialisasi tentang pentingnya pencatatan keuangan menjadi kendala utama yang menyebabkan rendahnya penerapan akuntansi sederhana di kalangan pelaku usaha kecil.

a. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Transaksi yang terjadi sehari-hari menghasilkan bukti transaksi dan dicatat kejurnal. Jurnal kemudian dipostingkan ke ledger (buku besar) menurut kelompok transaksi. Buku besar kemudian diringkas kedalam trial balance (neraca saldo). Pada akhir periode keuangan perlu diadakan penyesuaian terhadap akun-akun tertentu yang disebut adjustment (jurnal penyesuaian). Neraca saldo dan adjustment digabungkan kedalam worksheet (neraca lajur). Dari worksheet maka disusunlah laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007, hal 7) (Gustika & Susena, 2022): "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perusabahn posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus kas dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”Menurut (Elizar dkk 2013, hal 27) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik, minimal setahun sekali.

Laporan keuangan terdiri dari lima hal yaiut Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (SAK)

1. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca (Balance sheet) atau yang sering disebut dengan laporan posisi keuangan (statement of financial position) adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan, liabilitas serta ekuitas (modal) pemilik atas sumber daya bersih perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan keuangan yang kondisi keuangannya harus seimbang antara total aset yang diinvestasikan dalam perusahaan dengan liabilitas dan ekuitas pemilik dalam mendukung operasional perusahaan.

Menurut (Sobari & Setiawan, 2021)(2012,hal74) “neraca adalah laporan keuangan yang berisi komposisi seluruh aktiva dan passiva yang ada disuatu perusahaan pada periode dan tanggal tertentu. Smith dan

skousen (2007, hal152) mengatakan "Neraca merupakan laporan pada suatu tertentu mengenai sumber daya perusahaan (aktiva), hutangnya (kewajiban) dan klaim kepemilikan terhadap sumber daya (ekuitas pemilik). "Melalui analisis dan komparasi terhadap akun-akun neraca dapat diketahui data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan."(Prasetyo, Pratama, 2020)

Neraca sendiri dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk T (T Form) dan bentuk L (L Form). Didalam bentuk T form semua harta perusahaan ditempatkan pada sisi bagian kiri neraca dengan judul aktiva, sedangkan hutang dan modal ditempatkan pada sisi kanan neraca dengan judul passive (Liabilities dan stockholder's Equity). Dalam bentuk L form, semua harta perusahaan ditempatkan pada bagian atas neraca sedangkan hutang dan modal ditempatkan pada bagian bawah neraca.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan komposisi penjualan, harga pokok dan beban-beban perusahaan selama suatu periode tertentu. Alasan utama yang menyebabkan laporan laba rugi menjadi salah satu laporan yang penting adalah laporan ini memberikan informasi kepada para kreditur dan investor untuk memprediksi jumlah,waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa yang akan datang.Menurut Ganjar Isnawan (2012, hal 75): laporan labarugi merupakan laporan keuagnna yang terdiri dari seluruh pendapatan dan beban-beban yang menghasilakan kondisi laba atau rugi pada suatu perusahaan. Sort, (Libby 2007, hal 10) menyatakan

“Laporan labarugi adalah suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode tertentu”.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2009, par.56) laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian serawajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos- pos berikut:

- a. Pendapatan
 - b. Laba rugi usaha
 - c. Beban pinjaman
 - d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan ekuitas;
 - e. Beban pajak
 - f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
 - g. Pos luar biasa
 - h. Hak minoritas dan
 - i. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.
3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang mmenunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode

pelaporan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang diambil dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2009,par66) perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

4. Laporan Arus Kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan arus penerimaan dan arus pengeluaran kas berdasarkan aktivitas investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan arus kas sering kali disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana. Rudianto (2009,

hal206) menyatakan bahwa “Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan didalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.”

Menurut standar Akuntansi Keuangan (2009,par 10) “Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kas dalam perusahaan akan mengalir terus-menerus, oleh sebab itu arus kas ini terdiri dari arus kas masuk (Cash in Flow) dan arus kas keluar (Cash Out Flow), seperti disebutkan Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK No. 2,par.5). “Arus kas adalah arus masuk dan arus kas keluar kas atau setara kas”.

5. Catatan atas laporan keuangan

Untuk melengkapi laporan keuangan yang merupakan penyajian dari manajemen, informasi yang tidak tepat disajikan dalam tubuh laporan keuangan, disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Moenaf H. Regar (2004, hal 38), menyatakan catatan atas laporan keuangan; “secara umum dapat dikatakan bahwa catatan daftar keuangan memuat informasi yang

belum tercakup dalam daftar keuangan yang penting, jadi fungsinya memberikan penjelasan tambahan mengenai daftar keuangan dan oleh sebab itu juga menyangkut keuangan". Biasanya informasi yang dijelaskan dalam catatan ini adalah informasi kebijakan akuntansi yang menjelaskan prinsip akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan, rincian dari unsur-unsur yang ada pada laporan keuangan, peristiwa dan lain-lain sehubungan dalam laporan keuangan dan bukan penjelasan mengenai manajemen, kepengurusan dan sebagainya yang tidak memiliki relevansi dengan laporan keuangan.

IAI dalam PSAK No. 1 (2009, par110), menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 115-122.
- b. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan dan
- c. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

C. Pengertian Persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang

lainnya, adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu.

Shaleh (2004,hal:88) mengatakan “Persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri”. Menurut Leavit (2003,hal,445) Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut Epstein,et.al (2008,hal.105) persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang kita terima dari stimulasi lingkungan dari :

1. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.

2. Alat indera, saraf dan Pusat susunan saraf

Merupakan alat untuk menerima stimulus, kemudian diteruskan ke saraf sensoris kemudian menuju pusat susunan saraf atau otak sebagai pusat kesadaran, kemudian menuju saraf motoris.

3. Perhatian

Untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian. Perhatian merupakan pemusat atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Thoha (1993) berpendapat bahwa persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Dijelaskan oleh Robbins (2003) bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi. Faktor-faktor ini terdiri dari :

a. Pelaku persepsi

Objek atau yang dipersepsikan

b. Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilaksanakan

Gilmer menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor belajar, motivasi, dan pemerhati perseptor atau pemersepsi ketika proses persepsi terjadi. Dan karena ada beberapa faktor yang bersifat yang bersifat subyektif yang mempengaruhi, maka kesan yang diperoleh masing-masing individu akan berbeda satu sama

lain.

Oskamp (2002) membagi empat karakteristik penting dari faktor-faktor pribadi dan sosial yang terdapat dalam persepsi, yaitu:

- a. Faktor-faktor ciri dari objek stimulus
- b. Faktor-faktor pribadi seperti intelelegensi, minat.
- c. Faktor-faktor pengaruh kelompok
- d. Faktor-faktor perbedaan latar belakang cultural (budaya)

D. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji penerapan akuntansi sederhana di kalangan UMKM serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Beberapa penelitian yang relevan dengan studi ini antara lain:

Berikut adalah beberapa penelitian yang valid dan relevan mengenai penerapan akuntansi sederhana di kalangan UMKM serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No .	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Suryantara & Ridhawati, 2023)	Pentagonal Resistensi: Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi Akuntansi Pada UMKM	Faktor penyebab rendahnya implementasi akuntansi pada UMKM	Faktor-faktor penyebab: latar belakang pendidikan, kompleksitas akuntansi, ukuran usaha, hubungan dengan pihak eksternal dan pelatihan yang diterima	e-Jurnal Hamzanwadi
2	(Munira S. Falila & Siti Khoirina, 2023)	Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM PAKESANG Berdasarkan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana	Dampak penerapan sistem akuntansi sederhana pada kinerja keuangan UMKM	Penerapan akuntansi sederhana: meningkatkan laba bersih 15%, mempercepat pencatatan transaksi 40%, meningkatkan efisiensi arus kas. Kendala: pemahaman, resistensi, dan teknologi	Jurnal Universitas Mitra Indonesia
3	Ariani & Sugiharto (2021)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM di Semarang	Hubungan pemahaman akuntansi dan pencatatan keuangan UMKM	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pencatatan keuangan, namun dipengaruhi juga oleh motivasi dan pengalaman bisnis	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi , STIESIA Surabaya

No .	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
4	(JASMINE, 2020)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Pencatatan laporan keuangan pada UMKM di kecamatan Sawahan kota Surabaya	Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penyusunan laporan keuangan	Faktor pendidikan, pengalaman bisnis, dan akses pelatihan signifikan terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana	Jurnal Akuntansi Multiparadigma
5.	Susilowati, Marina & Rusmawati(Agus Sumanto, 2022))	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya	Pengaruh transformasi digital, pemahaman akuntansi, dan pelatihan terhadap pelaporan keuangan UMKM	Transformasi digital, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP	

Sumber: Data diolah, 2025

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

1. Persepsi Pelaku UMKM (Variabel Independen): Dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman bisnis, serta akses terhadap informasi dan pelatihan akuntansi.
2. Penerapan Akuntansi Sederhana (Variabel Dependen): Diukur berdasarkan sejauh mana pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami kondisi keuangan usaha mereka.
3. Pengelolaan Keuangan UMKM yang lebih baik: Penerapan akuntansi sederhana akan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti arus kas menjadi lebih teratur dan terpantau, perencanaan usaha menjadi lebih jelas dan terarah, UMKM bisa mengambil Keputusan yang lebih tepat berdasarkan data keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Alasan Penggunaan Metode Tersebut

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:9)

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Metode penelitian kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas sosial, kultural, serta psikologis yang melekat pada objek penelitian, terutama ketika berhadapan dengan persepsi, sikap, dan pengalaman subjek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif atau dinyatakan dalam angka statistik Creswell 2014(Creswell, 2014). Karakteristik utama dari metode kualitatif antara lain bersifat naturalistik, mengutamakan makna, serta menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data (Moleong, 2019).

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan sebagai kerangka kerja utama. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan

menganalisis fenomena sosial yang sedang berlangsung secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek yang diteliti, yakni persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan akuntansi sederhana (Bogdan, R. C., & Biklen, 2007)). Pendekatan deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengungkap realitas sosial berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

Secara keseluruhan, metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pilihan metodologis yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap tingkat penerapan akuntansi sederhana, tetapi juga memahami dinamika persepsi pelaku UMKM dalam konteks sosial dan ekonomi mereka yang khas.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Blimbinggede, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara purposif karena merupakan pusat aktivitas UMKM yang aktif namun masih menghadapi kendala dalam penerapan akuntansi sederhana. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur (2023), mayoritas pelaku usaha di wilayah ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai.

Pemilihan lokasi ini relevan dengan fokus penelitian karena pelaku UMKM di pasar ini mewakili kondisi nyata di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan

peneliti untuk menggali pemahaman dan persepsi mereka secara mendalam.

Menurut (Creswell, 2014), dalam penelitian kualitatif, pemilihan lokasi berdasarkan konteks yang paling sesuai dengan fenomena yang diteliti sangat penting untuk menghasilkan data yang kaya dan bermakna.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan peran aktif peneliti dalam memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual (Creswell, 2014). Sebagai instrumen utama, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan interpretasi data secara langsung.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan alat bantu seperti panduan wawancara, catatan lapangan, dan perangkat dokumentasi (foto, perekam suara, dan sebagainya) untuk mendukung keakuratan dan kelengkapan data. Alat-alat ini membantu memastikan proses pengumpulan data berjalan sistematis dan hasilnya dapat dipercaya (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

D. Sampel Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi untuk menghasilkan temuan yang valid dan mendalam. Data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM di Pasar Blimbinggede melalui metode kualitatif seperti wawancara dan

observasi. Metode ini memungkinkan peneliti memahami persepsi dan pengalaman informan secara langsung dan kontekstual (Creswell, 2014).

Sementara itu, data sekunder berasal dari literatur akademik, laporan penelitian, dokumen kebijakan, serta publikasi dari lembaga terkait. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis terhadap temuan lapangan (Moleong, 2019). Kombinasi kedua sumber data ini memperkaya proses interpretasi dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui triangulasi informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Ketiga teknik ini saling melengkapi dalam menggali informasi yang kaya, mendalam, dan kontekstual mengenai persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan mereka. Penggunaan berbagai teknik ini juga bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi(Creswell, 2014)).

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku, kebiasaan, dan praktik pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM di lingkungan nyata mereka, yakni Pasar Blimbinggede. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti hadir langsung di lokasi dan terlibat secara terbatas dalam aktivitas informan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap data non-verbal, situasi

kontekstual, serta dinamika sosial yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara saja (P.Spradley, 1980). Observasi partisipatif memungkinkan peneliti mengamati bagaimana para pelaku usaha menyimpan catatan keuangan, berinteraksi dengan pelanggan, dan menanggapi pertanyaan tentang pengelolaan arus kas secara nyata. Data dari observasi ini berfungsi untuk memperkaya dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih utuh tentang realitas di lapangan (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap pelaku UMKM yang telah dipilih sebagai informan. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dengan tetap mengikuti panduan pertanyaan yang fleksibel. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami persepsi, pengalaman pribadi, serta kendala-kendala yang dihadapi informan dalam menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana.

Sementara itu, studi pustaka digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung analisis, seperti teori akuntansi sederhana, hasil penelitian terdahulu, kebijakan pemerintah terkait UMKM, serta literatur akademik lainnya. Studi pustaka berperan penting dalam memberikan landasan teoritis dan kerangka analisis terhadap data lapangan yang diperoleh.

Dengan memadukan ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan informasi yang tidak hanya mendalam, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pendekatan triangulasi ini

mendukung keabsahan temuan dan memungkinkan peneliti menyajikan interpretasi yang lebih holistik terhadap fenomena yang dikaji.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan model interaktif dari (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Proses analisis dilakukan secara bertahap dan terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal di mana data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara selektif. Di tahap ini, peneliti menyaring, memilah, dan menyederhanakan data agar hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang digunakan. Proses ini melibatkan kegiatan seperti:

- a. Menandai pernyataan informan yang mengandung makna penting.
- b. Mengelompokkan jawaban berdasarkan tema atau kategori (misalnya: pemahaman akuntansi, kendala pencatatan, persepsi manfaat).
- c. Menghilangkan data yang bersifat berulang, tidak relevan, atau di luar konteks.

Reduksi data ini dilakukan berulang seiring bertambahnya data baru, sehingga analisis berjalan secara dinamis dan reflektif. Hasil dari tahap ini adalah data yang lebih fokus dan terstruktur untuk tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, tahap selanjutnya adalah menyusun data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan, tabel tematik, atau ringkasan pengamatan. Tujuannya adalah agar peneliti bisa melihat pola, hubungan antarkategori, serta kecenderungan yang muncul dari data.

Penyajian data juga berfungsi sebagai jembatan menuju interpretasi, karena dari penyajian yang sistematis ini peneliti mulai memahami struktur pemikiran informan dan konteks sosial di balik data yang disampaikan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga mencerminkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, artinya peneliti merumuskan temuan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data, bukan berdasarkan asumsi awal. Untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar akurat, peneliti melakukan proses verifikasi, yaitu:

- a. Meninjau ulang catatan wawancara dan observasi.
- b. Mencocokkan antar sumber data.

- c. Merefleksikan kembali apakah interpretasi peneliti sesuai dengan konteks dan makna yang disampaikan oleh informan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang menjadi bagian penting dalam pendekatan kualitatif (Patton, 2002). Triangulasi dilakukan dengan tiga cara utama:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan informasi dari berbagai informan yang memiliki latar belakang usaha dan pengalaman berbeda. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat apakah ada kesamaan pola atau perbedaan signifikan dalam persepsi mereka terhadap akuntansi sederhana.

2. Triangulasi Teknik

Menggabungkan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Misalnya, informasi dari wawancara diperkuat dengan hasil pengamatan langsung atau diperjelas dengan dokumen kebijakan pemerintah atau jurnal akademik.

Penerapan triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi subjektivitas, meningkatkan kedalaman pemahaman, serta menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan dapat dipercaya. Hal ini penting, terutama dalam penelitian kualitatif yang sangat bergantung pada konteks dan interpretasi data dari sudut pandang informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumanto, D. (2022). Jurnal Sustainable Jurnal Sustainable. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 84–103.
- Ananda Febriana Syafitri. (2025). *UMKM Berkelanjutan Kunci Masa Depan Ekonomi Indonesia*.
- Ariani, L., Mukhzarudfa, M., & Gowon, M. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku, Omset dan Besaran Modal Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 378. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1433>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th Ed.).
- Creswell, J. W. (2014). Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Dwiastanti, A., Wahyudi, A., Waluyo, S., Waluyo, S. A., & Wulandari, K. C. (2024). Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha Dan Keuangan Rumah Tangga Bagi Pelaku Umkm Di Desa Sanankerto Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 145–153. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4014>
- Elizar, E., dkk. (2020). *Literasi Akuntansi untuk Usaha Mikro dan Kecil*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Epstein, B. J., & Jermakowicz, E. K. (2008). Wiley IFRS 2008: Interpretation and Application of International Accounting and Financial Reporting Standards. Hoboken, NJ: Wiley.
- Gustika, S., & Susena, K. C. (2022). Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Sn-Emba) Ke-1 Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen Penyerapan*, 101–108.
- Isnawan, G. (2012). Mudah Menyusun Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Press.
- Isnawan, G. (2012). Akuntansi Praktis. Yogyakarta: Pustaka Press.

- IAI. (2019). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (IAI)*. 978-979-9020-57-4. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/akuntansi_keuangan_berdasarkan_sak_berbasis_ifrsedisike-4
- Indonesia, B. (2023). *Bank Indonesia Bersinergi Dengan Perguruan Tinggi Dorong Perluasan Literasi Keuangan UMKM Melalui SIAPIK Siaran Pers*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2515123.aspx?utm_source
- JASMINE, K. (2020). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). Menko Airlangga: Pemerintah Dukung Bentuk Kolaborasi Baru agar UMKM Indonesia Jadi Bagian Rantai Pasok Industri Global. *Ekon.Go.Id*.
- Libby, R., Libby, P. A., & Short, D. G. (2007). *Financial Accounting* (5th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Listiyowati, Iin Indarti, Fitri Wijayanti, dan F. A. S. (2021).. *Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Masa Pandemi COVID-19*, 10. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/13234>
- Leavitt, H. J. (1965). *Applied Organizational Change in Industry: Structural, Technological and Humanistic Approaches*. Chicago: Rand McNally.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). No Title. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moenaf, M. (2016). *Akuntansi untuk UMKM: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munira S. Falila & Siti Khoirina. (2023). No Title. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, Volume 5, 2. <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/view/1720/1483>
- Oskamp, S., & Schultz, P. W. (2005). *Attitudes and Opinions* (3rd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

- P.Spradley, J. (1980). *Participant Observation.*
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Metode_Penelitian_Kualitatif/b_T-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+James+P.+Spradley&pg=PA107&printsec=frontcover
- Patton, M. (2002). *Methods, T1 - Qualitative Research And Evaluation, 3.* [http://lst-iiep.iiep-unesco.org/cgi-bin/wwwi32.exe/\[in=epidoc1.in\]/?t2000=018602/\(100\), JO -%0A-, ER](http://lst-iiep.iiep-unesco.org/cgi-bin/wwwi32.exe/[in=epidoc1.in]/?t2000=018602/(100), JO -%0A-, ER)
- Prasetyo, Pratama, R. (2020). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt gajah tunggal. tbk. *Jurnal Ilmu Akuntansi ..., 1(3)*, 145–156. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/4270>
- Prihadi, T. (2012). Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK (Cet. 2). Jakarta: PPM Manajemen.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan: Konsep & Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, Y. U. (2022). Akuntansi UMKM: Teori dan Implementasi Laporan Keuangan UMKM. Lumajang: Klik Media.
- Rohmat, A. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Robbins, S. P. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations.* London: W. Strahan and T. Cadell.
- Sobari, F., & Setiawan, I. (2021). *Penerapan Akuntansi Sederhana pada UMKM.* Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, M., & Rusmawati, I. (2021). Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM. Sustainable: Jurnal Ilmiah Hukum Ekonomi Syariah, 3(1), 1–9.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Suryantara, A. B., & Ridhawati, R. (2023). Pentagonal Resistensi: Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi Akuntansi Pada UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), 7(2)*, 543–552.

<https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.19831>.

Thoha, M. (2003). Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Lampiran 1: Transkip Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Ibu/Bapak pernah mendengar istilah akuntansi sederhana?
2. Sejauh mana Ibu/Bapak memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha?
3. Apakah Ibu/Bapak saat ini melakukan pencatatan keuangan dalam usaha?
 - a. Jika ya, catatan seperti apa yang biasanya dibuat?
 - b. Jika tidak, mengapa tidak melakukannya, dan bagaimana cara pengelolaan keuangannya jika tidak ada catatan ?
4. Apakah Ibu/Bapak pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang pencatatan keuangan?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola keuangan usaha sehari-hari?
6. Apa saja kendala utama yang Ibu/Bapak alami dalam mencatat keuangan usaha?
7. Apakah menurut Ibu/Bapak waktu dan tenaga menjadi hambatan dalam mencatat transaksi usaha?
8. Apakah keterbatasan pendidikan atau pemahaman menjadi salah satu penghambat?
9. Apakah Ibu/Bapak merasa pencatatan keuangan penting bagi keberlangsungan usaha?
10. Jika ada pelatihan tentang akuntansi sederhana yang gratis dan mudah dipahami, apakah Ibu/Bapak bersedia ikut?

Informan 1 – Pedagang Sayur

1. Belum pernah dengar, Bu.
2. Saya rasa penting biar tahu uang keluar masuk, tapi saya belum paham cara mencatatnya dengan benar.
3. Tidak, hanya kadang ingat-ingat di kepala.
4. Belum pernah.
5. Hasil jualan saya hitung sore hari untuk belanja modal lagi besok. Kalau ada sisa dipakai kebutuhan rumah seperti belanja dapur atau bayar listrik. Saya belum pisah uang usaha dengan pribadi karena masih merasa cukup ingat, meski kadang bingung uangnya habis ke mana karena tidak dicatat secara rinci.
6. Tidak tahu cara mencatat yang benar, bingung harus catat apa saja.
7. Iya, karena sibuk dagang pagi-pagi sampai siang, lalu masih harus urus rumah.
8. Iya, saya lulusan SD, jadi kalau tulisannya ribet saya sulit paham.

9. Penting, biar tahu untung rugi, tapi saya belum bisa melakukannya.
 10. Mau, kalau gratis dan dijelaskan pelan-pelan.
-

Informan 2 – Pedagang Sembako

1. Pernah dengar dari tetangga yang bilang soal catatan usaha.
 2. Penting biar tahu keuntungan dan modal terpakai.
 3. Ya, saya mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku tulis.
 4. Belum pernah ikut pelatihan resmi.
 5. Setiap sore saya hitung hasil penjualan, saya pisahkan untuk modal besok.
Kalau ada sisa saya simpan untuk kebutuhan rumah. Saya catat harga beli dan harga jual barang pokok, tapi belum hitung detail untung rugi harian.
Kadang lupa mencatat saat ramai pembeli.
 6. Kadang lupa mencatat saat ramai pembeli.
 7. Iya, kadang capek saat pulang sore, jadi catatnya malam.
 8. Tidak terlalu, asal dijelaskan pelan-pelan bisa paham.
 9. Sangat penting agar bisa tahu untung rugi usaha.
 10. Bersedia ikut.
-

Informan 3 – Pedagang Pakaian

1. Belum pernah dengar.
2. Penting agar tahu hasil penjualan dan sisa modal.
3. Tidak.
4. Tidak.
5. Modal dan hasil penjualan belum saya pisah, kalau ada keperluan rumah kadang saya ambil dari situ juga. Hanya ingat-ingat barang terjual dan sisa uang, belum pernah catat detailnya.
6. Tidak tahu cara mencatat, bingung harus catat apa saja.
7. Iya, karena harus melayani pembeli dari pagi sampai sore.
8. Iya, saya lulusan SMP, kalau penjelasannya rumit saya kurang paham.
9. Penting agar bisa tahu pengeluaran dan keuntungan usaha.
10. Mau ikut jika gratis.

Informan 4 – Pedagang Buah

1. Tidak tahu.
 2. Penting agar tahu untung rugi.
 3. Tidak.
 4. Tidak pernah.
 5. Modal belanja buah dari hasil penjualan kemarin. Kalau ada sisa buat belanja rumah. Saya belum catat detail.
 6. Tidak tahu cara mencatat yang benar.
 7. Iya, karena sibuk di pasar dari pagi sampai siang.
 8. Iya, sulit memahami cara mencatat jika terlalu rumit.
 9. Penting agar usaha lancar.
 10. Mau ikut.
-

Informan 5 – Penjual Jajanan Pasar

1. Belum pernah dengar.
 2. Penting, biar tahu modal dan hasil penjualan.
 3. Tidak.
 4. Tidak pernah.
 5. Hasil jualan saya hitung sore, lalu saya belikan bahan untuk esok hari. Sisanya untuk kebutuhan rumah. Belum pernah pisah uang usaha dan pribadi, hanya ingat-ingat modal dan hasil penjualan.
 6. Tidak tahu cara catat.
 7. Iya, repot mencatat kalau sedang sibuk.
 8. Iya, sulit memahami cara mencatat yang benar.
 9. Penting agar tahu untung rugi.
 10. Mau ikut pelatihan.
-

Informan 6 – Pedagang Ikan

1. Tidak tahu.
2. Penting, biar tahu hasil usaha.
3. Tidak.
4. Tidak pernah ikut pelatihan.
5. Setiap hari saya hitung pemasukan secara kasar. Uang hasil jualan dicampur dengan kebutuhan rumah.
6. Tidak tahu cara catatnya.

-
7. Iya, sibuk di pasar dan rumah.
 8. Iya, pendidikan rendah membuat saya susah memahami catatan.
 9. Penting agar bisa atur usaha lebih baik.
 10. Mau ikut.

Informan 7 – Pedagang Telur

1. Pernah dengar sedikit dari saudara.
 2. Penting agar tahu modal dan keuntungan.
 3. Ya, mencatat jumlah barang masuk dan harga beli.
 4. Tidak pernah pelatihan.
 5. Menghitung pemasukan dan modal, uang modal dipakai belanja stok, sisa untuk kebutuhan rumah. Belum menghitung untung secara detail.
 6. Kadang lupa mencatat saat ramai.
 7. Iya, capek setelah pulang.
 8. Tidak terlalu, asal diajari.
 9. Penting.
 10. Mau ikut.
-

Informan 8 – Pedagang Perlengkapan Rumah

1. Tidak tahu.
 2. Penting agar tahu hasil penjualan.
 3. Tidak.
 4. Tidak.
 5. Modal dari hasil penjualan, sisanya untuk kebutuhan rumah tangga. Tidak mencatat detail.
 6. Tidak tahu cara catat.
 7. Iya, sibuk.
 8. Iya, sulit memahami catatan.
 9. Penting.
 10. Mau ikut.
-

Informan 9 – Pedagang Minuman

1. Tidak tahu.
2. Penting agar usaha tetap jalan.
3. Tidak.
4. Tidak.

5. Modal beli bahan baku dari hasil penjualan. Sisanya dipakai untuk rumah. Tidak catat detail.
 6. Tidak tahu cara catat.
 7. Iya.
 8. Iya.
 9. Penting agar tahu untung rugi.
 10. Mau ikut.
-

Informan 10 – Penjual Ayam Potong

1. Tidak.
 2. Penting biar tahu penghasilan.
 3. Tidak.
 4. Tidak pernah ikut pelatihan.
 5. Hitung pemasukan setiap hari, modal dipakai belanja ayam lagi, sisa untuk belanja rumah. Tidak dicatat detail.
 6. Tidak tahu cara catat.
 7. Iya, sibuk.
 8. Iya, pendidikan rendah.
 9. Penting.
 10. Mau ikut.
-

Informan 11 – Penjual Kue Basah

1. Belum pernah dengar, Mbak.
 2. Menurut saya penting biar tahu hasil penjualan dan modal, tapi saya belum paham cara mencatatnya.
 3. Tidak.
 4. Belum pernah.
 5. Biasanya saya hitung hasil jualan setelah pulang dari pasar, lalu disisihkan untuk modal membeli tepung, gula, dan bahan lain untuk produksi besok. Sisanya untuk kebutuhan rumah tangga, terutama belanja dapur dan uang jajan anak sekolah. Modal dan keuntungan masih campur karena saya belum paham cara pisah uang usaha dengan pribadi, takut salah kelola kalau tidak dicatat.
 6. Tidak tahu cara mencatat dan kadang lupa.
 7. Iya, pulang dari pasar langsung bersih-bersih rumah dan masak.
 8. Iya, lulusan SD, sulit kalau tulisannya rumit.
 9. Penting sekali.
 10. Mau kalau gratis dan dijelaskan perlahan.
-

Informan 12 – Pedagang Sate

1. Tidak tahu.
 2. Penting agar tahu hasil jualan.
 3. Tidak.
 4. Tidak pernah pelatihan.
 5. Biasanya saya hitung pemasukan setiap hari setelah berjualan malam hari. Uangnya saya pisahkan untuk belanja daging ayam dan bumbu untuk jualan keesokan harinya. Kalau ada sisa, dipakai untuk belanja rumah, bayar listrik, dan keperluan anak sekolah. Tidak mencatat rinci, hanya hitung modal dan perkiraan sisa uang.
 6. Tidak tahu cara catat dan kadang lupa.
 7. Iya, karena pulang malam dan langsung istirahat.
 8. Iya, karena tidak terbiasa mencatat dan tidak paham cara menghitung keuntungan.
 9. Penting agar tahu untung rugi.
 10. Mau ikut.
-

Informan 13 – Penjual Jamu

1. Tidak tahu.
 2. Penting agar usaha lancar.
 3. Tidak.
 4. Tidak.
 5. Saya hitung hasil penjualan setiap sore setelah pulang keliling pasar. Sebagian untuk modal belanja bahan jamu seperti kunir, gula, dan botol, sisanya untuk belanja rumah. Tidak punya catatan khusus, hanya kadang tulis harga bahan jika belanja banyak.
 6. Tidak tahu cara catat dan takut salah hitung.
 7. Iya, pulang sudah capek.
 8. Iya, karena tidak paham cara akuntansi.
 9. Penting.
 10. Mau ikut.
-

Informan 14 – Pedagang Makanan Ringan

1. Tidak tahu.
2. Penting agar tahu modal dan keuntungan.
3. Tidak.
4. Tidak pernah.
5. Modal saya ambil dari uang hasil jualan, lalu kalau ada sisa saya simpan untuk kebutuhan rumah tangga. Belum pisahkan uang secara jelas.

6. Tidak tahu cara catat.
 7. Iya.
 8. Iya.
 9. Penting.
 10. Mau ikut.
-

Informan 15 – Pedagang Kerupuk

1. Tidak.
 2. Penting.
 3. Tidak.
 4. Tidak.
 5. Hitung pemasukan setiap hari, modal dipakai beli kerupuk, sisa untuk kebutuhan rumah.
 6. Tidak tahu cara catat.
 7. Iya.
 8. Iya.
 9. Penting.
 10. Mau ikut.
-

Informan 16 – Pedagang Bumbu Dapur

1. Tidak.
 2. Penting agar bisa tahu modal dan keuntungan.
 3. Tidak.
 4. Tidak.
 5. Saya hitung pendapatan setiap sore, uangnya saya simpan di kotak, tapi tidak dicatat rinci.
 6. Tidak tahu cara catat.
 7. Iya.
 8. Iya.
 9. Penting.
 10. Mau ikut.
-

Informan 17 – Pedagang Mainan Anak

1. Tidak.
2. Penting.
3. Tidak.
4. Tidak.

5. Uang dari hasil jualan dipakai beli mainan lagi, sisanya buat belanja rumah.
 6. Tidak tahu cara catat.
 7. Iya.
 8. Iya.
 9. Penting.
 10. Mau ikut.
-

Informan 18 – Penjual Bakso

1. Tidak.
 2. Penting.
 3. Tidak.
 4. Tidak.
 5. Biasanya saya hitung hasil jualan bakso setiap malam, lalu uangnya saya pakai belanja bahan untuk besok.
 6. Tidak tahu cara catat.
 7. Iya.
 8. Iya.
 9. Penting.
 10. Mau ikut.
-

Informan 19 – Pedagang Peralatan Dapur

1. Tidak.
 2. Penting agar usaha teratur.
 3. Tidak.
 4. Tidak.
 5. Hasil jualan disimpan untuk belanja stok barang, sisanya untuk kebutuhan rumah tangga. Tidak catat detail.
 6. Tidak tahu cara catat.
 7. Iya.
 8. Iya.
 9. Penting.
 10. Mau ikut.
-

Informan 20 – Pedagang Gula dan Beras

1. Pernah dengar dari tetangga.
2. Penting agar tahu untung rugi.

3. Ya, mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku tulis.
4. Tidak.
5. Modal dipakai belanja stok beras dan gula, sisanya disimpan untuk kebutuhan rumah. Saya catat harga beli dan harga jual agar bisa tahu sisa keuntungan walaupun belum rinci.
6. Kadang lupa mencatat.
7. Iya, karena sibuk.
8. Tidak terlalu.
9. Penting.
10. Mau ikut.